

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENGUASAAN GRAMATIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MINGGIR SLEMAN

THE INFLUENCE OF VOCABULARY AND GRAMMAR MASTERY TOWARDS GERMAN SPEAKING SKILL OF GRADE XI STUDENTS AT SMA N 1 MINGGIR SLEMAN

Oleh: Septiana Ria Aliani, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Genitem RT01/ RW 016, Sidoagung, Godean Sleman, E-Mail: septian_thunder@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir, (2) pengaruh tingkat penguasaan gramatik bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir, (3) pengaruh tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa garis regresi yaitu $\hat{Y} = 0,291 + 0,104 X_1 + 0,438 X_2$. Hasil tersebut menunjukkan (1) ada pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman ($t_{hitung} = 6,323 > t_{tabel} = 2,042$) (2) ada pengaruh yang signifikan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman ($t_{hitung} = 9,877 > t_{tabel} = 2,042$) (3) ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman ($f_{hitung} = 57,716 > f_{tabel} = 3,340$) dengan sumbangan efektif sebesar 80,5%.

Kata Kunci: pengaruh, penguasaan kosakata, penguasaan gramatik, keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Abstract

This research aimed to find (1) the influence of vocabulary mastery toward German speaking skill of grade XI students at SMA Negeri 1 Minggir Sleman, (2) the influence of grammar mastery toward German speaking skill of grade XI students at SMA Negeri 1 Minggir Sleman, and (3) the influence of vocabulary and grammar mastery toward German speaking skill of grade XI students at SMA Negeri 1 Minggir Sleman. This research is a ex post facto. The data were collected through tests. The data were analyzed by means of the double regression.. The result of the research showed that the regression line is $\hat{Y} = 0,291 + 0,104 X_1 + 0,438 X_2$. It means (1) The vocabulary mastery has significance influence toward German speaking skill ($t_{obtained} = 6,323 > t_{table} = 2,042$), (2) The grammar mastery has significance influence toward German speaking skill ($t_{obtained} = 9,877 > t_{table} = 2,042$), and (3) The vocabulary and grammar mastery has significance influence toward German speaking skill ($f_{obtained} = 57,716 > f_{table} = 3,340$) with the effectiveness weight was 80,5%.

Keywords : influence, vocabulary mastery, grammar mastery, German speaking skill.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasilobservasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran bahasa Jerman peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman masih dirasa kurang seimbang, pendidik cenderung hanya menitikberatkan pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Selain faktor tersebut, sikap peserta didik juga kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari: (1) rendahnya semangat belajar peserta didik, (2) anggapan bahwa bahasa Jerman itu sulit terutama dalam mempelajari keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), (3) peserta didik cenderung menyepelekan bahasa Jerman, (4) peserta didik sering ragu, tidak percaya diri atau bahkan malu ketika berbicara dalam bahasa Jerman, dan (5) peserta didik cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Faktor yang lain adalah faktor kebahasaan dari diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik. Faktor penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung bergantung kepada pendidik untuk mengartikan kata ataupun kalimat dalam bahasa Jerman. Faktor kebahasaan lainnya yang dinilai sangat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman adalah tingkat penguasaan gramatik. Peserta didik masih belum paham bagaimana menyusun kata-kata yang akan mereka ungkapkan ke dalam suatu kalimat yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman masih sangat rendah. Disamping pembelajaran yang cenderung menitik beratkan pada keterampilan membaca dan menulis, terdapat pula faktor yang berasal dari diri peserta didik meliputi faktor kebahasaan yang terlihat sangat menonjol adalah pada tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik atau tata bahasa peserta didik.

Menurut Rombepajung (1989: 13) pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran. Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah usaha yang disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Rombepajung (1988 : 20-21) menyatakan bahwa dalam usaha mempelajari bahasa asing sekurang-kurangnya seseorang harus belajar keras untuk menguasai materi di dalamnya termasuk penguasaan unsur kebudayaan baru, cara berpikir baru dan cara bertindak yang baru pula. Dalam hal ini otomatis peserta didik harus menguasai kaidah-kaidah kebahasaan seperti kosakata dan gramatik.

Nurgiyantoro (2012:196) mendefinisikan kosakata sebagai perbendaharaan kata, kata atau leksikon, adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh atau terdapat dalam bahasa. Penilaian kosakata dapat diukur dengan menggunakan tes. Menurut Djiwandono (1996:43-44) tes kosakata dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk tes sebagai berikut: (1) menunjukkan benda, (2) memperagakan, (3) memberi padanan, (4) memberikan persamaan kata, (5) memberikan lawan kata, (6) menyebutkan kata dengan menjelaskan secara rinci, dan (7) melengkapi kalimat.

Droga dan Humphrey (2003: 17) menyatakan bahwa "*Grammar is central to the organization of language and meaning. Knowledge of grammar allows us to analyse and describe the ways in which words are selected, organized and sequenced within a text make meaning.*" yang dapat diartikan bahwa tata bahasa merupakan pusat organisasi bahasa dan makna. Pengetahuan tentang tata bahasa memungkinkan kita untuk menganalisis dan menjelaskan cara-cara dimana kata-kata yang terpilih, terorganisir, dan urutan dalam teks untuk membuat makna.

Djiwandono (2011: 118) mengungkapkan bahwa berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak berbicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Keraf (1994:31) yang menyampaikan 5 tujuan berbicara yaitu,

mendorong/memberi semangat, menyakinkan, berbuat/ bertindak, memberitahukan dan menyenangkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Ahmad Syarifuddin (1998) yang berjudul "Kontribusi Penguasaan Kosakata, Struktur Kalimat dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berbicara bahasa Jerman Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2004/2005". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata memberikan sumbangan efektif terhadap kemampuan berbicara sebesar 8,218%, struktur kalimat memberikan sumbangan efektif sebesar 10,741% dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 12,2%. Apabila secara bersama-sama variabel penguasaan kosakata, struktur kalimat dan kecerdasan emosional memberi sumbangan efektif terhadap kemampuan berbicara sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Ahmad Syarifuddin karena memiliki beberapa kemiripan, antara lain: (1) merupakan jenis penelitian *ex post facto*, (2) terdapat dua variabel bebas yang sama, yaitu: penguasaan kosakata dan struktur kalimat, dan (3) menjadikan keterampilan berbicara sebagai variabel terikat dalam penelitian. Beberapa perbedaan yang dimiliki penelitian ini antara lain: (1) penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Sleman, (2) populasi penelitian ini hanya sejumlah 128 peserta didik dengan sampel 31 peserta didik (1 kelas) yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, (3) penelitian ini hanya memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang beralamat di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Penulis memilih SMA Negeri 1 Minggir Sleman karena di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Jerman. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret 2014 sampai bulan Mei 2014.

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Kelas yang diambil untuk subjek penelitian adalah kelas XI IPA 2 sebanyak 31 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data diperoleh melalui tes, yang berupa tes objektif untuk penguasaan kosakata dan gramatik dan tes lisan untuk keterampilan berbicara. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Setelah uji coba instrumen, kemudian data yang diperoleh, dianalisis. Adapun kisi-kisi soal tes penelitian diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1 dan 2* dan berbagai sumber buku acuan berbahasa Jerman pada kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban dan tes lisan dengan kriteria penilaian ZIDS dengan skor 0 sampai dengan 4.

Teknik Analisis Data

Uji validitas menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Analisis data penelitian dengan uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas hubungan dengan rumus uji F, uji homogenitas variansi dengan rumus uji F, dan analisis regresi ganda.

Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi ganda.

Hipotesis Statistik

$H_0: p_{x_1y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman.

$H_a: p_{x_1y} > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman.

$H_0: p_{x_2y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman.

$H_a: p_{x_2y} > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman.

$H_0: p_{x_3y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman dan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman.

$H_a: p_{x_3y} > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman dan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu syarat untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda adalah dengan melakukan uji normalitas sebaran, linearitas hubungan, dan homogenitas variansi. Berikut hasil uji prasyarat analisis.

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Penguasaan Kosakata (X_1)	0,318	Normal
Penguasaan Gramatik (X_2)	0,071	Normal
Keterampilan Berbicara (Y)	0,172	Normal

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai p hitung tiap-tiap variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu penguasaan kosakata dengan nilai signifikansi 0,318, penguasaan gramatik 0,071, dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 0,172. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran ketiga variabel penelitian ini adalah normal.

Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	<i>p-value</i>	Ket.
X_1 terhadap Y	2,029	2,397	0,090	Linier
X_2 terhadap Y	0,664	2,378	0,743	Linier

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara kedua variabel tersebut terhadap variabel keterampilan berbicara bahasa Jerman, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai p -value lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai p pengaruh variabel tingkat penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 0,090, hasil tersebut menunjukkan linear. Nilai signifikansi $p > 0,05$ ($0,090 > 0,05$). Uji yang kedua adalah penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 0,743, hasil

tersebut menunjukkan linear. Nilai signifikansi $p > 0,05$ ($0,743 > 0,05$).

Uji Homogenitas Variansi

Variabel	<i>p-value</i>	Ket.
X ₁ terhadap Y	0,577	Homogen
X ₂ terhadap Y	0,917	Homogen

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat homogenitas untuk pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman dan pengaruh penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai masing-masing *p-value* yang lebih besar dari 0,05, yaitu untuk variabel penguasaan kosakata nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,577, sedangkan untuk variabel penguasaan gramatik didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,917.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
X ₁ terhadap Y	6,323	2,042	0,000	Signifikan
X ₂ terhadap Y	9,877	2,042	0,000	Signifikan

Dari analisis regresi seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk pengaruh penguasaan kosakata (X₁) terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman (Y) lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 6,323 ($6,323 > 2,042$) dan t_{hitung} untuk pengaruh penguasaan gramatik (X₂) terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman (Y) lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 9,877 ($9,877 > 2,042$), maka dapat dikatakan bahwa secara *partial* penguasaan kosakata dan gramatik berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Ket
X ₁ dan X ₂ terhadap Y	0,897	0,805	57,716	3,340	0,000	Sig.

Dari hasil analisis regresi seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($57,716 > 3,340$) dan nilai *p-value* $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dikatakan signifikan.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

No	Nama Variabel	SE	SR
1	Penguasaan Kosakata	20,3%	25,2%
2	Penguasaan Gramatik	60,2%	74,8%
Total		80,5%	100,0%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik terhadap variabel keterampilan berbicara bahasa Jerman memberi sumbangan secara efektif sebesar 80,5% dengan masing-masing variabel penguasaan kosakata sebesar 20,3%, dan penguasaan gramatik sebesar 60,2%.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis I dan II adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai *p-value* $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H₀) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Diketahui dari hasil perhitungan regresi sederhana t_{hitung} variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca (X₂Y) sebesar 6,323 dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Untuk menguji apakah nilai t_{hitung} tersebut signifikan atau tidak maka t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan N = 31 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil konsultasi menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,323 > 2,042$).

Hipotesis II diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai *p-value* $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data dengan regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel penguasaan gramatik terhadap variabel keterampilan berbicara

bahasa Jerman peserta didik menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,877 dengan nilai p -value lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, nilai t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 31$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Hasil konsultasi menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,877 > 2,042$).

Berdasarkan perhitungan dengan rumus regresi ganda diperoleh harga f_{hitung} sebesar 57,716. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga f pada tabel. Harga f_{tabel} dengan $N = 31$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,340. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga f_{hitung} atau f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} ($57,716 > 3,340$).

Dengan demikian seluruh hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Dari persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 0,291 + 0,104 X_1 + 0,438 X_2$, yang berarti persamaan tersebut menggambarkan dua hal, yaitu (a) menunjukkan pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah signifikan, karena setiap penurunan nilai penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik diikuti pula oleh penurunan nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman, (b) menunjukkan derajat atau tingkat pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman yang erat. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan satu skor pada variabel X_1 dan X_2 , yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik menyebabkan peningkatan 0,104 dan 0,438 pada skor keterampilan berbicara bahasa Jerman pada tetapan 0,291, dan (c) menunjukkan

adanya pengaruh tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah linear, dimana untuk mengujinya dilakukan dengan uji t penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linearity*). Dari hasil pengujian tersebut, untuk variabel penguasaan kosakata ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,090 > 0,05$) yang berarti linier, begitupun dengan penguasaan gramatik yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,743 > 0,05$) yang menyatakan pengaruh yang antara penguasaan gramatik dan keterampilan berbicara bahasa Jerman bersifat linier.

Besarnya kontribusi secara bersama-sama dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat secara efektif dan relatif. Secara umum, penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik memberi kontribusi efektif masing-masing 20,3% dan 60,2%, sedangkan kontribusi relatifnya yaitu 25,2% untuk penguasaan kosakata dan 74,8% untuk penguasaan gramatik. Total kontribusi efektif untuk ketiga variabel adalah sebesar 80,5% yang berarti bahwa masih ada 19,5% sumbangan efektif dari faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman selain faktor penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik. Faktor lain yang diduga turut mendukung antara lain, rasa takut, kecemasan, minat peserta didik, motivasi, penguasaan materi, fasilitas belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan, dan lain sebagainya.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman ($t_{hitung} = 6,323 > t_{tabel} = 2,042$) dengan sumbangan efektif sebesar 20,3%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan gramatik dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman ($t_{hitung} = 9,877 > t_{tabel} = 2,042$) dengan sumbangan efektif sebesar 60,2%.

(3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman ($f_{hitung} = 57,716 > f_{tabel} = 3,340$). Pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik bahasa Jerman terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah sebesar 80,5%. Dengan demikian, penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik bahasa Jerman yang tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Implikasi

Dari hasil penelitian ini diketahui tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 80,5% terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, diperlukan adanya penguasaan kosakata dan penguasaan gramatik yang tinggi.

Dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain dengan menciptakan suasana yang mendukung situasi untuk mengenal kata-kata sebanyak mungkin, melatih mengembangkan kalimat dari kalimat yang sederhana, melatih menggunakan kata-kata atau kalimat tanya, melatih padanan kata, lawan kata, dan sebagainya. Dapat juga dengan menerapkan berbagai macam permainan bahasa, metode, teknik, dan media pembelajaran bahasa yang variatif dan tepat untuk pembelajaran kosakata.

Penguasaan gramatik yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya dapat mempermudah peserta didik dalam merangkai kata demi kata untuk dijadikan kalimat yang akan diungkapkan. Untuk lebih meningkatkan penguasaan gramatik yang dimiliki, peserta didik dapat melakukannya dengan berlatih berbicara bahasa Jerman secara teratur baik itu hanya di depan kaca atau sekedar berbincang dengan teman. Peserta didik juga dapat sesekali mendengarkan pembicaraan bahasa Jerman agar

peserta didik dapat mengetahui cara pengucapan dan penekanan yang baik dan benar. Selain itu, pendidik, yang dalam hal ini pendidik mata pelajaran bahasa Jerman, juga dapat memberikan tugas-tugas berbicara bahasa Jerman atau menggunakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan untuk berbicara bahasa Jerman.

Saran

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat diberikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan, antara lain:

1. Bagi Pendidik, bahasa Jerman khususnya Pendidik diharapkan lebih meningkatkan strategi dalam memberikan materi pembelajaran, menerapkan berbagai metode maupun media permainan bahasa yang menarik dalam pembelajaran kosakata dan gramatik. Selain itu, pendidik juga diharapkan memberikan kesan yang ramah, menyenangkan serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa cemas, takut, nervous ketika berbicara bahasa Jerman.
2. Bagi Peserta Didik Peserta didik juga jangan malas untuk mengerjakan latihan soal-soal bahasa Jerman untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan gramatik bahasa Jerman. Peserta didik juga harus sering melatih keterampilan berbicara bahasa Jermannya, supaya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik lebih berkembang.
3. Bagi Peneliti Lain Peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang serupa dengan variabel bebas yang berbeda, serta menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga makin memperkaya pengetahuan tentang variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Soenarti. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Droga, Luise dan Sally Humphrey. 2003. *Grammar and Meaning: An Introduction for Primary Teacher*. Australia: Target Texts.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. 2011. *Penelitian dengan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Rombepajung, J. P.1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- _____.1989. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.